

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAERAH DALAM STRUKTUR PEREKONOMIAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

I Wayan Suparta, Sony Tian Dhora, Desi Wijayanti, Crisnina Handayani

Universitas Lampung

Email: wayan.suparta@feb.unila.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 12 September 2022 Direvisi 18 September 2022 Disetujui 21 September 2022	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di Provinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan antara lain PDRB atas harga konstan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021. Alat analisis yang digunakan adalah Static Location Quetient (SLQ), Dynamic Location Quetient (DLQ) dan Shift-Share. Hasil dari penelitian sektor penggalian dan pertambangan; sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi dan sektor real estat merupakan sektor unggulan yang memenuhi ketiga kriteria analisis diatas yaitu menunjukkan angka positif yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif.
Kata Kunci: Sektor Basis, Keunggulan Komparatif, Keunggulan Kompetitif, PDRB.	ABSTRACT <i>The purpose of this study is to identify leading sectors that have comparative and competitive advantages in South Sumatra Province. The research method used is descriptive quantitative and the data used are sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of South Sumatra Province. The data used include GRDP at constant prices for South Sumatra Province in 2017-2021. The analytical tools used are Static Location Quetiont (SLQ), Dynamic Location Quetiont (DLQ) and Shift-Share. The results of this research can be found in the quarrying and mining sector; agriculture, forestry and fishery sectors; water supply, waste treatment, waste and recycling sectors; the construction sector and the real estate sector are the leading sectors that meet the three analysis criteria above, which show positive numbers that have comparative and competitive advantages.</i>

Pendahuluan

Sumatera Selatan memiliki luas daratan 8.701.741 hektar dan memiliki banyak sungai, salah satunya adalah Sungai Musi, sungai terpanjang di Sumatera dengan total panjang sekitar 750 kilometer (Oktavia et al., 2015). Terdiri dari 11 kabupaten dan 4 kotamadya,

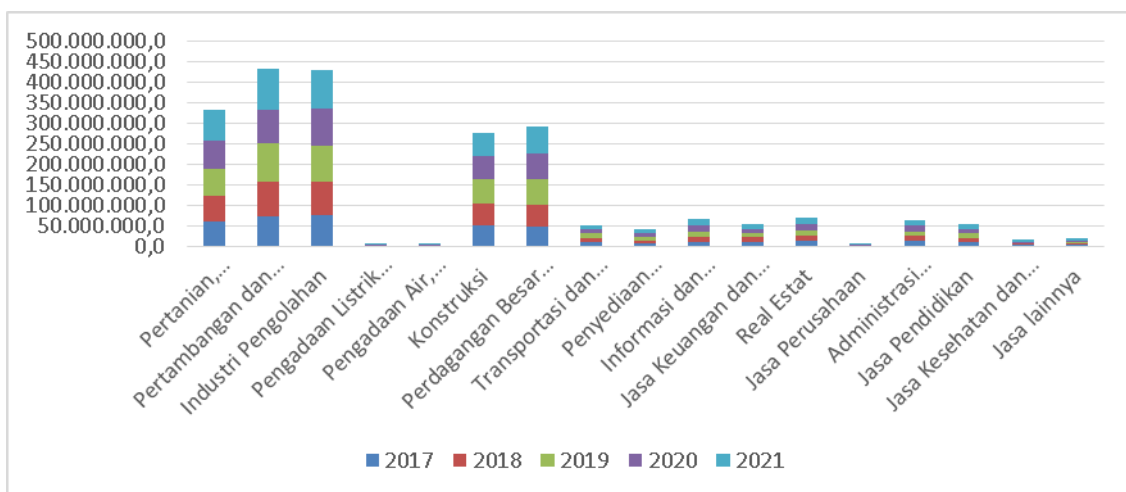
sektor pertanian hampir merata di setiap wilayah. Struktur perekonomian Sumatera Selatan masih didominasi oleh sektor pertambangan, industri dan pertanian. Kontribusi ketiga sektor tersebut dapat dikatakan sebagai penopang utama perekonomian Sumsel (Oktavia et al., 2015).

How to cite:	Suparta, I Wayan et.al, (2022). Analisis Sektor Unggulan Daerah dalam Struktur Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan, <i>Jurnal Syntax Transformation</i> , 3(9). https://doi.org/10.46799/jst.v3i09.606
E-ISSN:	2721-2769
Published by:	Ridwan Institute

Pembangunan daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan berbagai komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk model kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah (Suryani, 2013). Tolok ukur keberhasilan atau kegagalan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan menyempitnya kesenjangan pendapatan antara penduduk, wilayah, dan industri (Rizani, 2017). Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tergantung pada tujuan pembangunan yaitu mengupayakan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja terbaik dari segi kuantitas, produktivitas, dan efisiensi (Rasyid, 2016). Dalam tatanan wilayah, pembangunan daerah menitikberatkan pada produk domestik bruto (PDRB) wilayah provinsi, kabupaten/kota. Nilai PDRB daerah merepresentasikan pertumbuhan ekonomi daerah (Sumardi, 2014). Berbagai metode dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pembangunan suatu wilayah, yang paling umum dan banyak digunakan adalah dengan

menganalisis struktur dan perkembangan PDRB (produk domestik bruto regional) tahunan suatu wilayah secara time series (Sari & Bangun, 2019). Analisis keseluruhan akan mengidentifikasi sektor-sektor dasar ekonomi di masa lalu, dan kemudian menjadi bahan atau dasar untuk perencanaan pembangunan makro yang lebih baik di masa depan (Sjafrizal, 1997).

Dari perspektif pembangunan PDRB, untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi diperlukan pembangunan ekonomi yang didominasi oleh industri unggulan. Hal ini akan berimplikasi pada percepatan pertumbuhan ekonomi dan perubahan mendasar pada struktur ekonomi daerah (Kristina, 2017). Memahami manfaat sektor unggulan yang mampu memberikan indikator perekonomian nasional dan regional (Yulianti et al., 2020). Industri unggulan tentunya memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan industri lain di suatu daerah, terutama faktor pendukung industri unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi (Miraza & Mahalli, 2009).



Gambar 1. PDRB Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2017-2021

Gambar 1 menunjukkan komponen penyusun PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan grafik tersebut, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan pertambangan; dan industri merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB. Sementara itu, sektor pengadaan listrik dan gas, penyediaan air bersih, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang, serta jasa perusahaan merupakan penyumbang terkecil terhadap PDRB.

Pada dasarnya pengembangan suatu daerah dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi yang ada. Salah satunya dengan mengembangkan produk yang ada di daerah tersebut. Pengembangan produk unggulan akan memacu para pelaku ekonomi di suatu daerah untuk lebih giat lagi memproduksi. Berkaitan dengan pengembangan produk tersebut terlebih dahulu harus diketahui produk-produk unggulan suatu daerah (Setiajatnika & Astuti, 2022). Dengan mengetahui produk unggulan suatu daerah, Selain menjadi industri yang dominan di

industri lain, akan berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi dan perubahan mendasar pada struktur ekonomi daerah (Arifah & Sunarjo, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder pada tahun 2017-2021 untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Provinsi Sumatera Selatan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis location quotient dan shift-share.

1. Analisis Location Quotient

Analisis Location Quotient (LQ) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat spesialisasi sektor ekonomi dalam suatu wilayah yang memanfaatkan sektor-sektor dasar atau dominan (Jumiyanti, 2018). Adapun teknik LQ dibagi menjadi dua yaitu Static Location Quotient (SLQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Perhitungan SLQ dan DLQ adalah sebagai berikut:

$$SLQ = \frac{V_{ik}}{V_k} / \frac{V_{ip}}{V_p}$$

$$DLQ = \left(\frac{1+g_{ij}}{1+G_i} \right) / \left(\frac{1+g_j}{1+G} \right)^t$$

Keterangan :

V_{ik} = PDRB atas dasar harga konstan 2010 sektor di Provinsi Sumatera Selatan

V_k = Total PDRB atas dasar harga konstan 2010 sektor di Provinsi Sumatera Selatan

V_{ip} = PDB atas dasar harga konstan 2010 sektor di Nasional

V_p = Total PDB atas dasar harga konstan 2010 sektor di Nasional

g_{ij} = Laju pertumbuhan sektor di Provinsi Sumatera Selatan

G_i = Rata-rata laju pertumbuhan dari semua sektor di Provinsi Sumatera Selatan

g_j = Laju pertumbuhan sektor di Nasional

G = Rata-rata laju pertumbuhan dari semua subsektor di Nasional

t = Periode waktu penelitian

Apabila rata-rata tahun 2017-2021 nilai SLQ dan DLQ melebihi 1 (SLQ dan DLQ >1) maka sektor tersebut merupakan sektor basis dan memiliki potensi di masa yang akan datang. Jika nilai SLQ dan DLQ sama dengan 1 (SLQ dan DLQ = 1) maka sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi Provinsi Sumatera Selatan sama dengan tingkat Nasional, dan apabila nilai SLQ dan DLQ kurang dari 1 (SLQ dan DLQ < 1) maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis dan tidak memiliki potensi di masa yang akan datang.

2. Analisis Shift-Share

Analisis Shift Share digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu wilayah dengan menjelaskan pertumbuhan sektoral. Melalui analisis ini dapat diketahui apakah pertumbuhan sektor/subsektor wilayah (kabupaten) lebih rendah atau lebih tinggi dari wilayah acuan (provinsi) (Oktavia, dkk. 2015).

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel provinsi Sumatera Selatan

N = Variabel Nasional

Dij = Perubahan sektor i di Provinsi Sumatera Selatan

Nij = Pertumbuhan nasional sektor i di Provinsi Sumatera Selatan

Mij = Bauran industri sektor i di Provinsi Sumatera Selatan

Cij = Keunggulan kompetitif sektor i di Provinsi Sumatera Selatan

Hasil dan Pembahasan

1. Static Location Quotient (SLQ) Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 1 merupakan tabel hasil perhitungan SLQ Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017-2021 dengan menggunakan data PDRB Provinsi Sumatera Selatan dan PDB Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa dari 17 sektor penyusun perekonomian Provinsi Sumatera Selatan, terdapat 5 sektor yang masuk dalam kategori basis dan sisanya 12 sektor masuk ke dalam kategori non basis.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Static Location Quotient (SLQ) Provinsi Sumatera Selatan

Sektor Perekonomian	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.197	1.135	1.123	1.141	1.149	1.149	Basis
B. Pertambangan dan Penggalan	2.352	2.533	2.647	2.398	2.586	2.503	Basis
C. Industri Pengolahan	0.886	0.890	0.893	0.926	0.909	0.901	Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.121	0.120	0.119	0.140	0.138	0.127	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.387	1.420	1.435	1.451	1.302	1.399	Basis
F. Konstruksi	1.277	1.240	1.189	1.205	1.161	1.214	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.903	0.941	0.987	1.018	0.995	0.969	Non Basis

Sektor Perekonomian	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata	Keterangan
H. Transportasi dan Pergudangan	0.542	0.545	0.561	0.613	0.562	0.565	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.523	0.560	0.621	0.650	0.629	0.597	Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0.526	0.529	0.518	0.518	0.494	0.517	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.629	0.611	0.560	0.538	0.548	0.577	Non Basis
L. Real Estat	0.997	1.027	1.057	1.061	1.061	1.040	Basis
M. Jasa Perusahaan	0.066	0.067	0.069	0.071	0.069	0.068	Non Basis
N. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.922	0.817	0.767	0.817	0.818	0.828	Non Basis
O. Jasa Pendidikan	0.773	0.735	0.722	0.707	0.726	0.733	Non Basis
P. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.538	0.504	0.512	0.518	0.480	0.510	Non Basis
Q. Jasa lainnya	0.409	0.409	0.406	0.448	0.427	0.420	Non Basis

Dari tabel di atas, sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis dengan nilai rata-rata SLQ tertinggi sebesar 2,503. Kemudian dilanjutkan oleh sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; serta sektor real estate rata-rata SLQ nya masing-masing sebesar 1,399; 1,214; 1,149 dan 1,040. Sedangkan untuk sektor non basis dengan rata-rata nilai SLQ yang paling tinggi adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebesar 0,969. Kemudian dilanjutkan oleh sektor industri pengolahan sebesar 0,90; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 0,828; sektor jasa pendidikan sebesar 0,733; sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum sebesar 0,597; sektor jasa keuangan dan asuransi

sebesar 0,577; sektor transportasi dan pergudangan sebesar 0,565; sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,517; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 0,510; sektor jasa lainnya sebesar 0,420; sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,127; serta sektor jasa perusahaan 0,068.

2. Dynamic Location Quotient (DLQ)

Tabel 2. menunjukkan tabel perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Provinsi Sumatera Selatan. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sektor-sektor perekonomian memiliki potensi atau tidak di masa yang akan datang. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2, diketahui bahwa dari 17 sektor perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan, semua sektor memiliki rata-rata nilai DLQ lebih dari satu ($DLQ > 1$), hal ini berarti semua sektor di Provinsi Sumatera

Selatan memiliki potensi untuk terus dikembangkan di masa yang akan datang.

Tabel 2. Hasil Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) Provinsi Sumatera Selatan

Sektor Perekonomian	2017	2018	2019	2020	2021	Rata- rata	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.856	0.876	1.009	1.121	1.175	1.008	Potensial
B. Pertambangan dan Penggalian	0.944	1.332	1.072	0.509	1.330	1.037	Potensial
C. Industri Pengolahan	1.121	1.002	0.939	1.068	0.887	1.004	Potensial
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.289	0.786	0.777	1.662	0.758	1.055	Potensial
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.161	1.217	1.064	1.036	0.624	1.020	Potensial
F. Konstruksi	1.054	1.003	0.880	1.125	0.961	1.004	Potensial
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.164	1.090	1.056	0.934	0.787	1.006	Potensial
H. Transportasi dan Pergudangan	1.008	1.031	1.086	1.417	0.643	1.037	Potensial
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.960	1.166	1.301	0.945	0.699	1.015	Potensial
J. Informasi dan Komunikasi	1.041	1.149	0.938	1.017	0.872	1.003	Potensial
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.058	1.053	0.741	0.906	1.329	1.017	Potensial
L. Real Estate	1.025	1.111	1.035	0.885	0.954	1.002	Potensial
M. Jasa Perusahaan	0.956	1.091	1.055	1.089	0.827	1.004	Potensial
N. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	0.864	0.683	0.857	1.567	1.252	1.045	Potensial

Sektor Perekonomian	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata	Keterangan
Jaminan Sosial Wajib							
O. Jasa Pendidikan	0.867	0.910	0.996	0.955	1.331	1.012	Potensial
P. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.061	0.854	1.200	1.130	0.803	1.010	Potensial
Q. Jasa lainnya	0.784	1.055	0.958	1.549	0.826	1.034	Potensial

Dari Tabel 2 didapat hasil perhitungan DLQ Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 hingga tahun 2021, diketahui bahwa sektor yang memiliki rata-rata nilai DLQ tertinggi adalah sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 1,055, sedangkan sektor real estat memiliki rata-rata nilai DLQ terendah sebesar 1,002.

Menurut Kuncoro dalam (Irmawati, 2015), Menggabungkan hasil analisis SLQ dan DLQ dapat mengelompokkan jenis-jenis sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif. Mulai dari penggabungan, mereka dibagi menjadi empat kategori yaitu industri unggulan, industri unggulan, industri potensial dan industri kurang berkembang.

Tabel 3. Matriks Analisis Gabungan SLQ dan DLQ Provinsi Sumatera Selatan

SLQ	SLQ > 1	SLQ < 1
DLQ	Sektor Unggulan	Sektor Andalan
DLQ > 1	• Pertambangan dan penggalian • Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang • Konstruksi • Pertanian, kehutanan dan perikanan • Real estate	• Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor • Industri pengolahan • Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib • Jasa pendidikan • Penyediaan akomodasi, makan dan minum • Jasa keuangan dan asuransi • Transportasi dan pergudangan • Informasi dan komunikasi • Jasa kesehatan dan kegiatan sosial • Jasa lainnya • Pengadaan listrik dan gas

SLQ	SLQ > 1	SLQ < 1
DLQ	Sektor Unggulan	Sektor Andalan
		• Jasa perusahaan
DLQ < 1	Sektor Prospektif	Sektor Terbelakang
	-	-

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan dan Indonesia 2017-2022 (Data diolah)

Berdasarkan matriks analisis gabungan SLQ dan DLQ, Sumatera Selatan memiliki dua jenis sektor ekonomi yaitu sektor penggalian dan pertambangan, sektor penyediaan air, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor real estate yang terdiri dari 5 sektor utama dan 12 pilar industri, Termasuk grosir dan perdagangan eceran, reparasi mobil dan motor; manufaktur; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; sektor penyediaan akomodasi, makanan dan minuman; jasa keuangan dan asuransi;

pengangkutan dan pergudangan; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Kesehatan dan Sosial Kegiatan; Bidang Jasa Lainnya; Bidang Pengadaan Listrik dan Gas; dan Bidang Jasa Usaha.

3. Analisis Shift-Share

a. Kinerja Sektor-Sektor Perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 4. menunjukkan hasil analisis shift share Provinsi Sumatera Selatan. Tabel tersebut disusun berdasarkan klasifikasi komponen pertumbuhan wilayah di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 4. Klasifikasi Komponen Pertumbuhan Wilayah Provinsi Sumatera Selatan

Sektor Perekonomian	KPW	KPP	KPPW	Dij
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17,174,881	- 10,186,637	6,815,420	13,803,664
B. Pertambangan dan Penggalian	20,911,878	- 16,903,432	20,251,911	24,260,356
C. Industri Pengolahan	21,260,180	- 14,802,464	14,281,573	20,739,289
D. Pengadaan Listrik dan Gas	140,028	-75,371	169,701	234,358
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	126,273	-18,535	42,358	150,096
F. Konstruksi	14,386,079	-8,507,229	2,421,172	8,300,022
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,504,626	-8,481,945	13,880,945	18,903,626
H. Transportasi dan Pergudangan	2,513,358	-2,524,066	1,668,681	1,657,973
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,777,849	-1,512,610	2,479,434	2,744,673

J. Informasi dan Komunikasi	3,016,668	1,058,632	1,149,175	5,224,476
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,861,651	-1,202,294	-12,818	1,646,540
L. Real Estate	3,291,666	-1,540,991	2,946,692	4,697,367
M,N. Jasa Perusahaan	130,555	-65,747	98,308	163,116
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,434,070	-2,036,464	226,218	1,623,824
P. Jasa Pendidikan	2,686,143	-1,262,823	847,903	2,271,223
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	671,507	357,067	79,160	1,107,733
R,S,T,U. Jasa lainnya	793,338	-290,794	649,870	1,152,415

Berdasarkan perhitungan analisis shift share pada Tabel 4 diperoleh hasil bahwa Komponen Pertumbuhan Wilayah/KPW (Regional Share) di Provinsi Sumatera Selatan pada semua sektor perekonomian memiliki nilai positif, artinya semua sektor perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan dapat berkembang di perekonomian Nasional. Sektor perekonomian yang memiliki nilai KPW relatif besar adalah sektor industri pengolahan; sektor penggalian dan pertambangan; serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Dari perhitungan Komponen Pertumbuhan Proporsional/KPP (Proportional Shift) diperoleh hasil bahwa dari 17 sektor perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan, hampir semua sektor bernilai negatif kecuali sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Artinya hanya sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang dapat berkembang dalam perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian hasil perhitungan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah/KPPW (Differential Shift), diketahui bahwa hanya sektor jasa keuangan dan asuransi yang memiliki nilai negatif dari 17 sektor perekonomian selain dari sektor tersebut bernilai positif. Hal ini berarti 16 sektor perekonomian di Provinsi

Sumatera Selatan memiliki daya saing terhadap sektor yang sama di Nasional sedangkan sektor jasa keuangan dan asuransi tidak memiliki daya saing jika dibandingkan dengan sektor yang sama secara Nasional. Kemudian berdasarkan perhitungan pergeseran variabel regional, diketahui bahwa 17 sektor perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai positif secara keseluruhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi pergeseran struktur perekonomian wilayah di Provinsi Sumatera Selatan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu mulai tahun 2017 hingga tahun 2021.

- b. Penentuan Sektor Unggulan berdasarkan keunggulan komparatif (SLQ, DLQ) dan Keunggulan Kompetitif (KPPW Shift Share)

Berdasarkan analisis SLQ dan DLQ, diperoleh beberapa sektor unggulan di Provinsi Sumatera Selatan, namun sektor tersebut hanya memiliki keunggulan komparatif. Sedangkan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dapat dilihat pada hasil analisis shift-share pada KPPW. Berdasarkan hal tersebut, perlu dibuat tabel penggabungan ketiga alat analisis tersebut guna mengetahui sektor unggulan yang memiliki keunggulan

komparatif dan kompetitif sebagai berikut.

Tabel 5 Penggabungan Analisis SLQ, DLQ dan Shift-Share Sektor Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

Sektor Perekonomian	SLQ	DLQ	KPPW	Kriteria
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.149	1.008	6,815,420	Unggul
B. Pertambangan dan Penggalian	2.503	1.037	20,251,911	Unggul
C. Industri Pengolahan	0.901	1.004	14,281,573	Tidak Unggul
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.127	1.055	169,701	Tidak Unggul
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.399	1.020	42,358	Unggul
F. Konstruksi	1.214	1.004	2,421,172	Unggul
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.969	1.006	13,880,945	Tidak Unggul
H. Transportasi dan Pergudangan	0.565	1.037	1,668,681	Tidak Unggul
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.597	1.015	2,479,434	Tidak Unggul
J. Informasi dan Komunikasi	0.517	1.003	1,149,175	Tidak Unggul
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.577	1.017	-12,818	Tidak Unggul
L. Real Estate	1.040	1.002	2,946,692	Unggul
M,N Jasa Perusahaan	0.068	1.004	98,308	Tidak Unggul
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.828	1.045	226,218	Tidak Unggul
P. Jasa Pendidikan	0.733	1.012	847,903	Tidak Unggul
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.510	1.010	79,160	Tidak Unggul
R,S,T,U Jasa lainnya	0.420	1.034	649,870	Tidak Unggul

Berdasarkan Tabel 5. bahwa berdasarkan perhitungan SLQ dan DLQ yang telah diklasifikasikan sebelumnya,

Industri yang memenuhi perhitungan analisis transfer share dan memiliki nilai positif adalah industri unggulan di

Sumatera Selatan dengan keunggulan komparatif dan kompetitif, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; penyediaan air bersih, pengelolaan limbah, limbah dan sektor daur ulang; Konstruksi dan real estate. Sementara sektor andalan berdasarkan perhitungan SLQ dan DLQ juga memiliki nilai KPPW yang positif, Artinya industri tersebut berpotensi menjadi industri unggulan di masa depan dan mampu bersaing dengan industri yang sama di daerah lain. Dibandingkan dengan industri jasa keuangan dan asuransi yang berpotensi menjadi industri unggulan di masa depan, industri tersebut tidak dapat bersaing dengan industri sejenis di bidang lain karena KPPW-nya negatif.

a. Analisis Spesialisasi Wilayah dan Sektor Unggulan Daerah serta Kebijakan Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Static Location Quotient (SLQ) untuk melihat sektor basis dan non basis, dari 17 sektor perekonomian penyusun PDRB Provinsi Sumatera Selatan, terdapat 5 sektor perekonomian yang menjadi sektor basis dimana sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor basis dengan nilai rata-rata SLQ tertinggi sebesar 2,503, kemudian diikuti dengan sektor sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor real estat dimana masing-masing nilai SLQ secara berurutan adalah 1,399; 1,214; 1,149 dan 1,040. Selain 5 sektor yang telah disebutkan menjadi sektor non basis pada perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan metode Dynamic Location Quotient (DLQ), diketahui bahwa dari 17 sektor perekonomian di

Provinsi Sumatera Selatan, semua sektor memiliki rata-rata nilai (DLQ > 1), hal ini berarti semua sektor di Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi untuk terus dikembangkan di masa yang akan datang. Matriks analisis gabungan SLQ dan DLQ, Provinsi Sumatera Selatan memiliki 2 kategori sektor perekonomian di yaitu 5 Sektor unggulan yang terdiri dari sektor penggalian dan pertambangan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor real estat, 12 sektor lainnya masuk dalam sektor andalan.

Untuk mengetahui daya saing sektor ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, dianalisis menggunakan metode analisis shift share. perhitungan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah/KPPW (Differential Shift), diketahui bahwa hanya sektor jasa keuangan dan asuransi yang memiliki nilai negatif dari 17 sektor perekonomian, selain dari sektor tersebut bernilai positif. Artinya 16 sektor ekonomi di Sumatera Selatan secara nasional bersaing dengan sektor yang sama, sedangkan sektor jasa keuangan dan asuransi tidak kompetitif dengan sektor yang sama di seluruh tanah air. Berdasarkan analisis ini, industri unggulan dengan keunggulan komparatif dan kompetitif di Sumatera Selatan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor penyediaan air, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi dan sektor real estate.

Kebijakan rencana pembangunan daerah di Provinsi Sumatera Selatan harus dilaksanakan sesuai dengan Dokumen RPJPD dan RPJMD Provinsi

Sumatera Selatan yang telah disusun dan dengan mempertimbangkan sektor-sektor unggulan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif sesuai dengan analisis yang telah dilakukan. Tema Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan adalah “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Pengurangan Kemiskinan melalui Peningkatan Ekonomi Kerakyatan, Kualitas Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia”. Untuk mencapai hal tersebut, Pemprov Sumsel menghadapi beberapa tantangan seperti angka harapan hidup, angka kemiskinan yang tinggi, ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19, permintaan produksi pertambangan yang menurun dan pandemi Covid-19, seperti pemutusan hubungan kerja, pendapatan orang di berbagai sektor bisnis telah jatuh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan memaksimalkan sektor ekonomi utama Sumatera Selatan.

Berdasarkan analisis, industri utama di mana Sumatera Selatan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif adalah pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, pasokan air, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang, konstruksi dan real estate. Kebijakan rencana pembangunan yang dapat diupayakan sesuai dengan analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor unggulan daerah yang memiliki kontribusi 16,79% terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan dengan nominal output Rp.54.834,53 miliar atas dasar harga konstan. Komoditas tanaman pangan yang paling penting

bagi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah beras. Sumatera Selatan sendiri merupakan salah satu lumbung padi nasional. Daerah penghasil beras terbesar di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Luas lahan sawah di Sumatera Selatan adalah 790.395 hektar, dimana 71% diantaranya merupakan lahan sawah rawa. Sumsel sendiri menjadi pilot project program Save Rawa Petani Sejahtera (Serasi) Kementerian Pertanian untuk mengoptimalkan lahan rawa. Manfaat dari program ini adalah peningkatan indeks tanam, yaitu peningkatan frekuensi tanam dan panen, serta peningkatan produktivitas per hektar. Berdasarkan analisis, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor unggulan dengan keunggulan komparatif dan kompetitif, dan pemerintah daerah dapat terus memberikan dukungan dalam program tersebut. Kebijakan lain yang dapat dilakukan adalah dengan menjamin ketersediaan pupuk, meningkatkan ekspor hasil perkebunan seperti karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, lada dan cokelat serta menjamin kestabilan Nilai Tukar Petani (NTP).

2) Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan penyumbang terbesar PDRB Sumsel. Sektor pertambangan dan penggalian berasal dari beberapa bahan tambang yang tersebar di beberapa kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Bahan tambang utama yang diekstraksi dari kerak di wilayah Sumatera Selatan adalah minyak

bumi (Prabumulih, Muara Enim dan Musi Banyuasin), gas alam (Lahat dan Ogan Komering Ulu) dan batubara (Muara Enim dan Lahat). Sumatera Selatan juga menghasilkan mineral C seperti andesit, lempung, batugamping, pasir konstruksi, urugan, batuan sungai, pasir urugan, pasir, koral, kerikil, pasir kuarsa dan batu pecah. Kebijakan yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan sektor pertambangan dan penggalan adalah meningkatkan ekspor (demand) akan komoditas pertambangan dan penggalan. Pasalnya, di saat harga komoditas minyak, gas, dan batu bara naik, permintaan industri pertambangan dan penggalan turun akibat pandemi Covid-19, yang otomatis akan menurunkan produksi minyak, gas, dan batu bara. Demikian pula, produksi penambangan pasir menurun dengan berkurangnya penerimaan pajak dari penambangan C. Selain itu, Pemerintah Daerah juga perlu memaksimalkan regulasi terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan, reklamasi, pasca-tambang, dan tanggung jawab sosial. Regulasi ini perlu dimaksimalkan sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari kegiatan pertambangan.

3) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor penyediaan air, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang terus memberikan kontribusi 10,73% terhadap PDRB Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan di sektor penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, sampah dan daur ulang memiliki nilai ekonomi yang sangat besar dalam

perekonomian Sumatera Selatan. Industri ini mampu tumbuh agresif meski di tengah wabah Covid-19 yang masih melanda. Kebijakan rencana pembangunan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor ini adalah:

- a) Memperluas bank sampah. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang bernilai ekonomis yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan kembali. Bank sampah terdiri dari bank sampah unit (BSU) dan bank sampah utama (BSI). Provinsi Sumatera Selatan sudah memiliki beberapa bank sampah yang memilah sampah untuk di daur ulang seperti Bank Sampah KGS, Bank Sampah Sakura Talang Kelapa, Bank Sampah Gemilang Sejahtera, Bank Sampah Kamboja, dan Bank Sampah Kartini. Namun, keberadaan bank sampah ini hanya ada di Kota Palembang, bank sampah belum ada di Kabupaten/Kota lain selain di Kota Palembang. Oleh karena itu, pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dapat meningkatkan jumlah bank sampah dan mendistribusikannya secara merata ke seluruh daerah di Provinsi Sumatera Selatan guna meningkatkan kontribusi sektor ini.
- b) Membangun proyek Instalasi Pengolahan air Limbah (IPAL).
- c) Menjamin ketersediaan air bersih bagi masyarakat dengan

melakukan pengawasan terhadap Perusahaan Daerah air Minum (PDAM).

4) Sektor Konstruksi

Dengan harga konstan, sektor konstruksi memberikan kontribusi sebesar Rp 36.671,66 miliar atau 11,23% terhadap PDRB Sumsel. Konstruksi adalah kegiatan yang menghasilkan struktur seperti gedung, jalan, jembatan, rel kereta api, terowongan, drainase, jaringan listrik dan telekomunikasi, dan lain-lain. Pekerjaan konstruksi di Sumatera Selatan meliputi pembangunan jalan tol Palembang-Betung di Kabupaten Banyuasin. Proyek pembangunan jalan tol Palembang-Betung sendiri dirancang sepanjang 69,19 kilometer dengan perkiraan biaya Rp. 7 triliun. Namun karena adanya pandemi Covid-19, PT. Waskita Karya (Persero) juga menghadapi kesulitan pembiayaan sebagai badan usaha jalan tol (BUJT) karena bank tidak mampu mencairkan dana yang dibutuhkan. Maka kebijakan rencana pembangunan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor ini adalah Pemerintah Provinsi bersama-sama dengan PT. Waskita Karya (Persero) melakukan percepatan pembangunan proyek pembangunan tol Palembang-Betung. Selain itu Pemerintah Provinsi harus memperhatikan indikator nilai konstruksi, Diantaranya, nilai proyek adalah pekerjaan yang benar-benar diselesaikan oleh kontraktor dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan atau perintah kerja antara pemilik dan kontraktor. Dalam hal ini

pemerintah daerah harus memastikan pekerjaan konstruksi yang dikerjakan oleh pihak pemborong dapat selesai tepat waktu.

5) Sektor Real Estate

Sektor real estate memberikan kontribusi 8,33% terhadap PDRB Sumatera Selatan atas dasar harga konstan. Maraknya industri real estate sebagai industri unggulan di Sumatera Selatan tidak terlepas dari pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jaringan light rail sepanjang 23 kilometer yang menghubungkan Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaluddin, Masjid Agung Palembang dan Jaka Baring Sports City. . Kereta ringan melintasi Sungai Musi, dan Jembatan Amberra menghubungkan 13 stasiun dan 9 gardu induk dari bandara ke hulu Palembang. Selain itu, Sumsel telah sukses menjadi tuan rumah sejumlah event olahraga lokal dan internasional. Pembangunan pusat perbelanjaan, rumah, sekolah, tempat wisata dan pusat konvensi juga meningkat di Sumatera Selatan. Kebijakan rencana pembangunan yang dapat dilakukan pemerintah Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satunya dengan meningkatkan iklim investasi.

Dengan mempermudah investasi dapat meningkatkan keamanan wilayah dan terus melaksanakan pembangunan infrastruktur publik, seperti kereta dan LRT agar nantinya dapat memudahkan mobilitas masyarakat. Selain itu, Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Real Estate Indonesia (REI) Provinsi

Sumatera Selatan juga melaksanakan terobosan di era pandemi Covid-19, guna mengatasi deadlock penjualan perumahan di Sumsel. Efek pandemi Covid-19 sangat mengganggu target penjualan perumahan. Bahkan penjualan perumahan mengalami penurunan cukup signifikan. Namun hal ini dapat diatasi dengan mengerahkan semua elemen, baik di bidang pemerintahan, perbankan, ataupun jasa keuangan untuk meningkatkan penjualan perumahan. Di tahun 2021, REI Sumatera Selatan mematok target penjualan sebanyak 15.000 unit atau meningkat dibanding realisasi tahun 2020 sebanyak 10.000 unit. Sektor real estate sangat berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19 karena sektor tersebut memiliki 174 industri turunan sehingga sangat berdampak dan perlu untuk difokuskan perkembangannya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat 5 sektor ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan yang dikategorikan ke dalam sektor basis yaitu sektor pertambangan dan penggalan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; serta sektor real estate. Dan semua sektor termasuk sektor potensial dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan menggunakan matriks gabungan di dapat dua kategori yaitu 5 sektor unggulan (basis dan potensial) dan 12 sektor andalan (non basis dan potensial).

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis shift share, diketahui bahwa 17 sektor

perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai positif secara keseluruhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi pergeseran struktur perekonomian wilayah di Provinsi Sumatera Selatan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu mulai tahun 2017 hingga tahun 2021.

Gabungan SLQ dan DLQ, dan Shift Share (KPPW) menunjukan bahwa dari semua sektor pembentuk PDRB provinsi Sumatera Selatan ternyata sektor penggalan dan pertambangan; sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi dan sektor real estat merupakan sektor unggulan yang memenuhi ketiga kriteria analisis diatas yaitu menunjukkan angka positif yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif.

BIBLIOGRAFI

- Arifah, L. F., & Sunarjo, D. A. (2021). Analisis Keterkaitan Antar Industri di Sumatera Utara dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2016 (Analisis IO dan IRIO). *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(3), 213–226. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.03.08>.
[Google Scholar](#)
- Irmawati, S. (2015). Analisis Industri Unggulan di Provinsi Jawa Tengah. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 8(2), 224–237. [Google Scholar](#)
- Kristina, S. (2017). *Analisis Produk Unggulan Di Kabupaten Serdang Bedagai*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
[Google Scholar](#)
- Miraza, B. H., & Mahalli, K. (2009). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Universitas Sumatera Utara. [Google Scholar](#)
- Oktavia, Z., Darwanto, D. H., & Hartono, S. (2015). Sektor Pertanian Unggulan di

- Sumatera Selatan. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.18196/agr.129>. [Google Scholar](#)
- Rasyid, A. (2016). Analisis potensi sektor potensi pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 99–111. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3889>. [Google Scholar](#)
- Rizani, A. (2017). Analisis potensi ekonomi di sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 137–156. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5361>. [Google Scholar](#)
- Sari, F. W. A. W., & Bangun, R. H. B. (2019). Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 26(3), 198–211. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasi...> [Google Scholar](#)
- Setiajatnika, E., & Astuti, Y. D. (2022). Potensi Produk Unggulan Daerah dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Kepulauan Aru. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 97–114. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i1.1243>. [Google Scholar](#)
- Sjafrizal, S. (1997). Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional wilayah Indonesia Bagian Barat. *Jurnal Buletin Prisma*, 3(3), 27–38. [Google Scholar](#)
- Sumardi, S. (2014). Determinan Efektivitas Pengaruh Kebijakan Desentralisasi Fiskal Terhadap Kemampuan Keuangan Daerah Serta Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Jawa Tengah). *Journal of Rural and Development*, 5(2), 147–166. [Google Scholar](#)
- Suryani, T. (2013). Analisis peran sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang (Analisis tabel input output Kabupaten Pemalang tahun 2010). *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i1.1005>. [Google Scholar](#)
- Yulianti, N., Firmansyah, R., & Sundari, S. (2020). Analisis Potensi Sektor Unggulan Kota Balikpapan Dalam Mempersiapkan Ibu Kota Baru Dari Perspektif Ekonomi Pertahanan. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 1–13. [Google Scholar](#)

Copyright holder :

I Wayan Suparta, Sony Tian Dhora, Desi Wijayanti, Crisnina Handayani (2022)

First publication right :

Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

